

## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di SD Negeri 7 Letta

Utari Nurul Furqani<sup>1</sup>, Nur Abidah Idrus<sup>2</sup>, Risnawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [utarinurulfurqani123@gmail.com](mailto:utarinurulfurqani123@gmail.com).

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email : [nurabidahidrus@gmail.com](mailto:nurabidahidrus@gmail.com).

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 7 Letta

Email: [risnawawtimuchsin56551@gmail.com](mailto:risnawawtimuchsin56551@gmail.com).

### Artikel info

*Received; 7-12-2023*

*Revised;10-12-2023*

*Accepted;1-2-2024*

*Published,15-2-2024*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (PBL) dengan menggunakan media Canva serta mengamati dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri 7 Letta. Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model siklus Kemmis dan Mc. Taggart. Partisipan penelitian melibatkan 20 siswa kelas II di SD Negeri 7 Letta. Selama penelitian, penerapan model pembelajaran PBL dengan media presentasi Canva diamati, dan data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL menggunakan media presentasi Canva memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan variasi model pembelajaran, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan Model Pembelajaran PBL dengan media presentasi Canva sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, memotivasi siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Key words:** *Problem Based Learning, Media Canva, dan Hasil Belajar*

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era globalisasi memiliki pengaruh yang terhadap dunia pendidikan. Globalisasi membawa tantangan dan tuntutan baru yang

mendorong sektor pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan (Agustian & Salsabila, 2021). Dalam konteks ini, penggunaan teknologi menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya pembelajaran yang kaya (Lestari, 2018). Dengan adanya internet, siswa dan guru dapat mengakses berbagai sumber belajar secara online, termasuk buku elektronik, video pembelajaran, dan platform pembelajaran interaktif. Hal ini memperluas wawasan siswa dan memberikan variasi materi pembelajaran yang lebih menarik. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pendidikan yang berbeda (Sapriyah, 2019). Selain itu, diperlukan pula pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi pembelajaran. Media atau bahan juga dapat diartikan sebagai perangkat lunak (software) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan (Sadiman, dalam Damayanti, 2018). Media juga sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Baik-media pembelajaran yang dirancang akan sangat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Surani, 2019). Setiap media pembelajaran memiliki ciri khas, keunggulan, dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang terstruktur dalam penggunaan media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 7 Letta, ditemukan bahwa guru kurang menggunakan media pembelajaran dan variasi model pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil observasi, diketahui bahwa para guru cenderung tidak memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan terkini selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga terlihat bahwa model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi. Ketika tidak ada penggunaan media pembelajaran yang efektif, siswa mungkin akan mengalami keterbatasan dalam memperoleh pemahaman dan koneksi dengan materi pembelajaran (Kristanti et al., 2021). Media pembelajaran yang relevan dan menarik dapat

membantu siswa memvisualisasikan konsep, memperkuat pemahaman, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran yang memadai, siswa mungkin merasa kurang terlibat dan cenderung merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Ardiansyah & Nana, 2020). Dalam observasi, terlihat bahwa guru cenderung menggunakan pendekatan yang sama dalam setiap sesi pembelajaran. Ketika model pembelajaran kurang beragam, siswa merasakan kebosanan dan kesulitan dalam mempertahankan minat serta motivasi mereka. Menghadirkan variasi dalam model pembelajaran dapat mendukung siswa dalam belajar melalui metode yang berbeda, seperti melalui diskusi kelompok, penugasan proyek, atau permainan peran, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Temuan dari observasi ini menunjukkan betapa pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dan variasi model pembelajaran yang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 7 Letta. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Sapriyah, 2019). Ini akan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian siswa secara menyeluruh. Dengan pertimbangan tersebut, penulis memutuskan untuk menjalankan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di SD Negeri 7 Letta”.

### **METODE PENELITIAN**

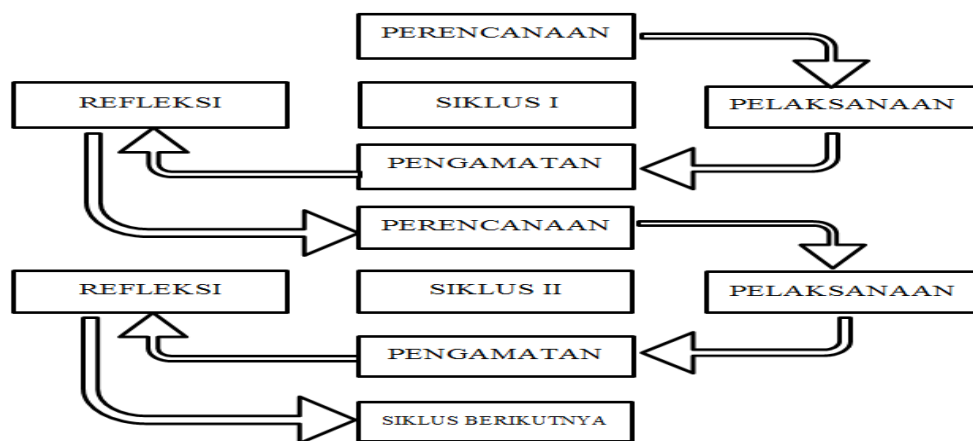
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SD Negeri 7 Letta yang terletak di Kabupaten Bantaeng. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus pada tahun 2023, disemester II (Genap) tahun pelajaran 2022/2023. Dalam Penelitian ini yang menjadi penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas II A SD Negeri 7 Letta Tahun Pelajaran 2022/2023. Siswa kelas II A tersebut berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti model siklus. Model siklus yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan dipilihnya desain model Kemmis dan Mc.

Taggart karena lebih sederhana dan mudah dipahami. Model Kemmis dan Mc. Taggart (Ruswandi Hermawan, 2007:127) terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Rencana, yaitu rencana tindakan apa untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan, yaitu apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi, yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi, yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama mitra dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Untuk lebih jelasnya alur penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dapat digambarkan seperti pada gambar berikut ini:



Tahap Pelaksanaan Siklus I : diawali dengan tes kemampuan awal. Tahap Pelaksanaan Tindakan I dan Observasi I : Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan I adalah: Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media pembelajaran presentasi canva. Melakukan pemantauan proses belajar mengajar melalui observasi langsung. Menyelenggarakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tahap Refleksi Tindakan I: Refleksi dalam penelitian tindakan ini melibatkan identifikasi kelemahan dan peningkatan yang diperlukan untuk siklus berikutnya, dimulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan tindakan. Refleksi ini dilakukan untuk mencegah

pengulangan kesalahan pada siklus selanjutnya.

Tahap Pelaksanaan Siklus II: Setelah pelaksanaan siklus I dan melihat hasil dari siklus I, maka dilaksanakan tindakan siklus II yang. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan siklus II. Tahap perencanaan tindakan II melibatkan identifikasi masalah dalam pembelajaran, penyusunan serangkaian kegiatan berdasarkan refleksi dari siklus I, dan persiapan instrumen yang diperlukan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan II dan tahap observasi II dilakukan dengan peneliti menjalankan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I.

Tahap Refleksi Tindakan II: Pada tahapan ini, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus II dengan melakukan refleksi. Hasilnya dapat diamati dengan membandingkannya dengan hasil dari siklus I. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada langkah-langkah lanjutan yang diambil oleh guru untuk terus memperbaiki dan mengembangkan alat peraga pembelajaran yang sesuai, sehingga kompetensi pembelajaran dapat mencapai tingkat yang diinginkan secara berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data: Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan metode tes. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh data mengenai pencapaian hasil pembelajaran siswa pasca proses pembelajaran, serta untuk menilai tingkat keberhasilan atau kemajuan pelaksanaan tindakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan langkah-langkah melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan media pembelajaran presentasi Canva. Selain itu, guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan merancang lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa.

##### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Seluruh siswa dari kelas II A SD Negeri 7 Letta turut serta dalam kegiatan tersebut. Proses pembelajaran terstruktur dalam tiga tahap, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### 3. Observasi

#### a) Hasil Belajar Siswa

Siswa kelas II A di SD Negeri 7 Letta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pembelajaran selama siklus I setelah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Canva. Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus 1, yang diukur melalui ujian akhir, maka disajikan hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3 Nilai Tes Formatif Siswa Pembelajaran Tindakan Siklus 1

| No.                    | Nama Siswa | Nilai        | Keterangan   |
|------------------------|------------|--------------|--------------|
| 1                      | Subjek 1   | 85           | Tuntas       |
| 2                      | Subjek 2   | 90           | Tuntas       |
| 3                      | Subjek 3   | 50           | Tidak Tuntas |
| 4                      | Subjek 4   | 70           | Tuntas       |
| 5                      | Subjek 5   | 50           | Tidak Tuntas |
| 6                      | Subjek 6   | 80           | Tuntas       |
| 7                      | Subjek 7   | 75           | Tuntas       |
| 8                      | Subjek 8   | 50           | Tidak Tuntas |
| 9                      | Subjek 9   | 85           | Tuntas       |
| 10                     | Subjek 10  | 50           | Tidak Tuntas |
| 11                     | Subjek 11  | 65           | Tidak Tuntas |
| 12                     | Subjek 12  | 85           | Tuntas       |
| 13                     | Subjek 13  | 60           | Tidak Tuntas |
| 14                     | Subjek 14  | 80           | Tuntas       |
| 15                     | Subjek 15  | 80           | Tuntas       |
| 16                     | Subjek 16  | 85           | Tuntas       |
| 17                     | Subjek 17  | 75           | Tuntas       |
| 18                     | Subjek 18  | 50           | Tidak Tuntas |
| 19                     | Subjek 19  | 75           | Tuntas       |
| 20                     | Subjek 20  | 85           | Tuntas       |
| <b>Jumlah</b>          |            | <b>1.425</b> |              |
| <b>Rata-Rata</b>       |            | <b>71,25</b> |              |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |            | <b>90</b>    |              |
| <b>Nilai Terendah</b>  |            | <b>50</b>    |              |

Tabel 4 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas II A SD Negeri 7 Lettta Pembelajaran Tindakan Siklus 1

| Interval      | Kategori      | Frekuensi | Persentase   |
|---------------|---------------|-----------|--------------|
| 85% - 100%    | Sangat Tinggi | 3         | 15 %         |
| 70% - 84%     | Tinggi        | 10        | 50 %         |
| 55% - 69%     | Sedang        | 2         | 10 %         |
| 46% - 54%     | Rendah        | 5         | 25 %         |
| 0% - 45%      | Sangat Rendah |           |              |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>20</b> | <b>100 %</b> |

Berdasarkan penilaian ujian akhir pada siklus 1, terungkap bahwa pencapaian hasil belajar siswa didominasi oleh nilai dalam kategori rendah, mencakup 5 siswa atau 25%, sedangkan kategori sedang diikuti oleh 2 siswa atau 10%. Sementara itu, kategori tinggi diraih oleh 10 siswa atau 50%, dan hanya 3 siswa atau 15% yang mencapai kategori sangat tinggi.

Selanjutnya dengan melihat data di atas dapat juga diketahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran tindakan siklus 1:

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tindakan Siklus 1

| Skor          | Kategori     | Frekuensi | Persentase   |
|---------------|--------------|-----------|--------------|
| 70-100        | Tuntas       | 13        | 65 %         |
| 0-69          | Tidak Tuntas | 7         | 35 %         |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>20</b> | <b>100 %</b> |

Berdasarkan data tentang pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa 13 siswa (65%) telah berhasil mencapai standar keberhasilan dengan nilai yang sama atau melebihi KKM 68. Sebaliknya, 7 siswa (35%) belum mencapai standar keberhasilan karena nilai mereka masih belum mencapai angka KKM 68.

#### 4. Refleksi

Pada siklus 1, ditemukan kelemahan dalam pemahama. Pengamat mencatat beberapa faktor yang menyebabkan kelemahan ini. Pertama, kurangnya fokus siswa saat mengisi Lembar Kerja Siswa (LKPD). Kedua, siswa terlibat dalam kegiatan di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, ada kelompok yang

tidak mampu memberikan jawaban yang memadai saat guru mengevaluasi pembelajaran di akhir sesi. Berdasarkan temuan kekurangan tersebut, peneliti merancang strategi baru untuk mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa, dan strategi ini akan diimplementasikan pada siklus 2.

## B. Siklus II.

### 1. Perencanaan

Dalam fase perencanaan, guru menyiapkan langkah-langkah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang melibatkan penggunaan gambar sebagai media dalam materi mengenai Keberagaman Suku Bangsa. Selain itu, guru juga menciptakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan baik dari guru maupun siswa.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran dalam siklus 2 dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dijadwalkan.

### 3. Observasi

#### a) Hasil Belajar Siswa

Keterlibatan peserta didik di kelas II A SD Negeri 7 Letta dalam pembelajaran pada siklus 2 terjadi setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media Canva. Berdasarkan tes akhir siklus 2, hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 7 Letta disajikan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai Tes Formatif Siswa Pembelajaran Tindakan Siklus 2

| No. | Nama Siswa | Nilai | Keterangan   |
|-----|------------|-------|--------------|
| 1   | Subjek 1   | 90    | Tuntas       |
| 2   | Subjek 2   | 95    | Tuntas       |
| 3   | Subjek 3   | 65    | Tidak Tuntas |
| 4   | Subjek 4   | 70    | Tuntas       |
| 5   | Subjek 5   | 80    | Tuntas       |
| 6   | Subjek 6   | 90    | Tuntas       |
| 7   | Subjek 7   | 85    | Tuntas       |
| 8   | Subjek 8   | 65    | Tidak Tuntas |

|                        |           |              |              |
|------------------------|-----------|--------------|--------------|
| 9                      | Subjek 9  | 100          | Tuntas       |
| 10                     | Subjek 10 | 70           | Tuntas       |
| 11                     | Subjek 11 | 75           | Tuntas       |
| 12                     | Subjek 12 | 95           | Tuntas       |
| 13                     | Subjek 13 | 85           | Tuntas       |
| 14                     | Subjek 14 | 90           | Tuntas       |
| 15                     | Subjek 15 | 100          | Tuntas       |
| 16                     | Subjek 16 | 100          | Tuntas       |
| 17                     | Subjek 17 | 90           | Tuntas       |
| 18                     | Subjek 18 | 60           | Tidak Tuntas |
| 19                     | Subjek 19 | 90           | Tuntas       |
| 20                     | Subjek 20 | 100          | Tuntas       |
| <b>Jumlah</b>          |           | <b>1.695</b> |              |
| <b>Rata-Rata</b>       |           | <b>84,75</b> |              |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |           | <b>100</b>   |              |
| <b>Nilai Terendah</b>  |           | <b>65</b>    |              |

Tabel 7 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas II A Pembelajaran Tindakan Siklus 2

| Interval      | Kategori      | Frekuensi | Persentase   |
|---------------|---------------|-----------|--------------|
| 85% - 100%    | Sangat Tinggi | 14        | 70 %         |
| 70% - 84%     | Tinggi        | 3         | 15 %         |
| 55% - 69%     | Sedang        | 3         | 15 %         |
| 46% - 54%     | Rendah        |           |              |
| 0% - 45%      | Sangat Rendah |           |              |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>20</b> | <b>100 %</b> |

Dari evaluasi akhir siklus 2, didapati bahwa nilai prestasi belajar siswa terdistribusi sebagai berikut: kategori sedang diperoleh oleh 3 siswa (15%), kategori tinggi oleh 3 siswa (15%), dan kategori sangat tinggi oleh 14 siswa (70%).Selanjutnya dengan melihat data di atas dapat juga diketahui persentase ketuntasan hasil belajar siswasetelah dilaksanakannya pembelajaran tindakan siklus 2:

Tabel 8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 7 Letta Pembelajaran Tindakan Siklus 2

| Skor          | Kategori     | Frekuensi | Persentase   |
|---------------|--------------|-----------|--------------|
| 70-100        | Tuntas       | 17        | 85 %         |
| 0-69          | Tidak Tuntas | 3         | 15 %         |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>20</b> | <b>100 %</b> |

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswapada pembelajaran tindakan siklus 2 terdapat 17 siswa (85%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 68, dan terdapat 3 siswa (15%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 68.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada setiap tahap penelitian tindakan kelas siklus 2, peneliti bersama rekan sejawat sebagai pengamat merefleksikan hasil dari tindakan tersebut sebagai berikut:

##### a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk (RPP) sudah baik dan sistematis namun diharapkan Namun, diharapkan untuk terus meningkatkan dan menyempurnakannya serta mengimplementasikannya pada setiap sesi pembelajaran.

##### b) Proses Pembelajaran

Proses belajar diketahui sudah memenuhi standar yang diharapkan. Guru berhasil mengelola kegiatan pembelajaran dengan efektif, dan hal ini perlu terus dikembangkan serta ditingkatkan.

##### c) Hasil Belajar

Evaluasi hasil dari penelitian tindakan kelas siklus 2 menunjukkan hasil yang memuaskan. Prestasi belajar siswa sudah mencapai standar minimal tuntas belajar.

Pemanfaatan media Canva dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Data hasil penelitian sebelum tindakan (pra-siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

| Siklus     | Nilai Rata-Rata | Kategori     | Jumlah | Persentase |
|------------|-----------------|--------------|--------|------------|
| Pra Siklus | 61,4            | Tuntas       | 8      | 40 %       |
|            |                 | Tidak Tuntas | 12     | 60 %       |
| Siklus I   | 71,25           | Tuntas       | 13     | 65 %       |
|            |                 | Tidak Tuntas | 7      | 35 %       |
| Siklus II  | 84,75           | Tuntas       | 17     | 85 %       |
|            |                 | Tidak Tuntas | 3      | 15 %       |

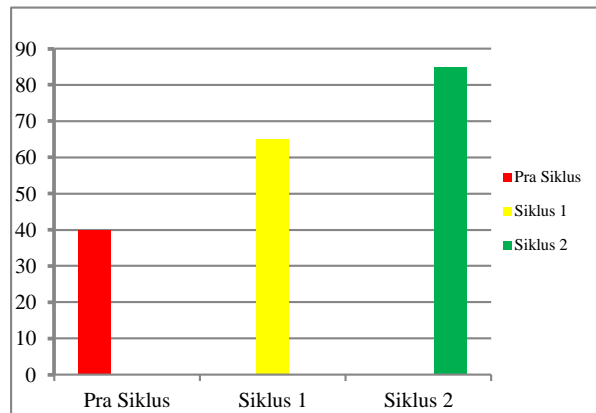
Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penindakan. Proses pembelajaran dilakukan melalui penggunaan media gambar.

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Pra Siklus atau sebelum dilaksanakan tindakan adalah 8 orang siswa (40%) tuntas, dan 12 orang siswa (60%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 61,4. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus I.

Hasil belajar pada Siklus I adalah 13 orang siswa (65%) tuntas, dan 7 orang siswa (35%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,25. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus II dengan langkah-langkah pembelajaran dan waktu berbeda.

Hasil belajar pada Siklus II terdapat 17 orang siswa (85%) tuntas, dan 3 orang siswa (15%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84,75. Hasil data tersebut dapat diketahui nilai hasil belajar siswa Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada Pada siklus II secara klasikal, sebanyak 85% dari keseluruhan siswa berhasil meraih nilai  $\geq 68$  (nilai KKM). Persentase ini sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal, yakni mencapai  $\geq 70\%$  dari total siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus II, mereka akan mendapatkan tindakan mandiri berupa latihan atau remedial dari guru, dengan harapan agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Grafik 1 dapat memvisualisasikan hasil penelitian tersebut

Grafik 1 Ketuntasan Belajar Siswa



Grafik 1 menggambarkan perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran kelas II SDN 7 Letta pada materi keragaman suku bangsa. Sebelum tindakan, atau Pra Siklus, 40% siswa mencapai ketuntasan belajar, kemudian meningkat menjadi 65% pada Siklus I, dan mencapai 85% pada Siklus II. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 25% dari Pra Siklus ke Siklus I, dan 20% dari Siklus I ke Siklus II. Pembahasan hasil dapat dipresentasikan melalui Diagram 1.

Diagram 1 Ketuntasan Belajar Siswa

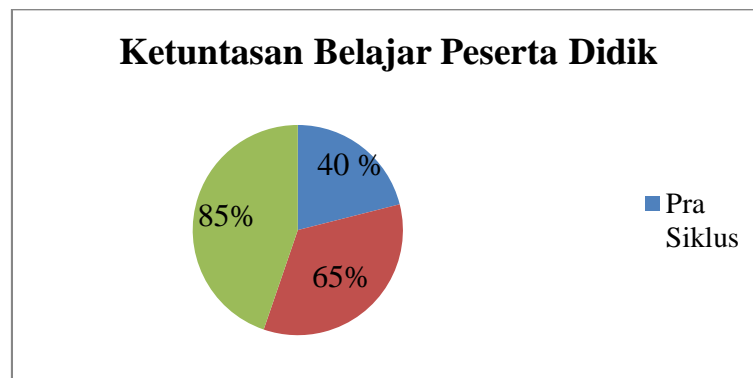


Diagram 1 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan dengan memanfaatkan media gambar. Dari Pra Siklus, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 40%, mencapai 65% pada Siklus I, dan kemudian meningkat menjadi 85% pada Siklus II. Peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar

dari Pra Siklus ke Siklus I adalah sebesar 25%, sedangkan dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data awal peserta didik di kelas II SD Negeri 7 Letta, informasi umum yang diperoleh adalah bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan adalah 68. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa dari 20 peserta didik, hanya 8 peserta didik (40%) yang berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan 12 peserta didik lainnya (60%) belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 61,4. Kelemahan hasil belajar peserta didik ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perasaan bosan peserta didik karena pengajaran yang dilakukan oleh guru terasa monoton dari hari ke hari, tanpa variasi dalam metode mengajar, penggunaan alat dan media pembelajaran, serta pola interaksi belajar mengajar yang kurang bervariasi.

Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media media pembelajaran canva dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I adalah 13 orang peserta didik (65%) tuntas, dan 7 orang peserta didik (35%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,25. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus II dengan langkah-langkah pembelajaran dan waktu berbeda. Hasil belajar pada Siklus II terdapat 17 orang peserta didik (85%) tuntas, dan 3 orang peserta didik (15%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84,75. Hasil data tersebut dapat diketahui nilai hasil belajar peserta didik Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II secara klasikal peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 68$  (nilai KKM) mencapai 85% dari peserta didik keseluruhan. Hasil persentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh peserta didik tuntas belajarnya.

Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media media pembelajaran canva adalah proses pembelajaran yang dirancang secara penuh melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran (student centered). Beberapa temuan yang diperoleh dilapangan dari Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media media pembelajaran presentasi canva yaitu, siswa terlihat aktif, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Meilasari et al., 2020) (Harsiwi & Arini, 2020). Kondisi

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media media pembelajaran presentasi canva tampak berpusat pada siswa (student centered), dimana peran siswa lebih dominan dalam berdiskusi, menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, melakukan penyelidikan, dan mengumpulkan informasi yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran dengan PBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui kegiatan diskusi dan memecahkan masalah . Pembelajaran demikian dapat merangsang pikiran kreatif siswa untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan bersifat kontekstual. Peran guru dalam pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa (Meilasari et al., 2020). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Novianti et al., 2020).

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media media pembelajaran presentasi canva dan quiziz menekankan pada aktivitas siswa, sehingga siswa menjadi aktif. Kegiatan orientasi siswa pada masalah, yaitu guru menyampaikan suatu permasalahan tentang fenomena tertentu dengan menampilkan media presentasi canva yang terdapat teks, gambar, animasi dan video pembelajaran membuat pembelajaran menjadi interaktif dan efektif dalam penyampaian informasi (Solikah, 2020). Dalam kegiatan ini, siswa sudah mulai antusias untuk mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya adalah kegiatan mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini terlihat guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mengumpulkan data terkait permasalahan yang diajukan. Dalam kegiatan ini, siswa dengan dibantu oleh guru mengumpulkan informasi melalui buku sumber atau sumber lainnya sehingga siswa mendapat gambaran konsep yang harus diketahui, dalam kegiatan ini guru juga memberikan sedikit penjelasan kepada siswa terkait materi dengan menggunakan bantuan media presentasi canva.

Kegiatan membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, yaitu guru melakukan pendampingan dan membimbing peserta didik dalam pengamatan berbantuan media presentasi canva. Siswa bersama kelompok terlihat sangat aktif dan antusias dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam LKS. Dengan menggunakan media presentasi canva siswa lebih

mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dan melatih kegiatan belajar secara mandiri maupun kelompok (MS et al., 2020). Kegiatan lain yang siswa lakukan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dalam kegiatan ini perwakilan dari masing-masing kelompok diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Selanjutnya adalah kegiatan menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah dengan menggunakan media quiziz, guru membagikan lembar kode quiziz kepada setiap peserta didik dan melakukan evaluasi pembelajaran secara bersama dan analisis yang dilakukan secara real-time (Al Mawaddah et al., 2021). Dalam melakukan evaluasi pembelajaran tampak antusias siswa dalam menjawab pertanyaan karena media quiziz ini berorientasi game based dan juga materi yang disampaikan sebelumnya dengan menggunakan presentasi canva membuat siswa menjadi lebih terbantu dalam memahami materi. Kemudian siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan dan siswa merefleksi hasil kerjanya sesuai dengan saran perbaikan dari guru. Pembelajaran PBL dapat diterapkan bila didukung lingkungan belajar yang konstruktivistik (Kusuma, 2021). Dengan demikian, hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media media pembelajaran presentasi canva sangat efektif digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Pembelajaran di SD tidak dapat dipisahkan dari media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran yang sulit dijelaskan dengan kata-kata saja, proses pembelajaran harus dimulai dari benda nyata (konkret) ke-abstrak. Mengingat anak usia sekolah dasar menurut Jean Piaget (dalam Ngalimun, 2016) berada pada tahap operasional konkret, dimana pada tahap operasional konkret ditandai oleh proses berpikir yang masih bergantung pada hal-hal yang konkret. Penggunaan media presentasi canva sangat membantu apabila digunakan dalam suatu proses memperoleh informasi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri atau langsung (Bakri et al., 2021).

Berbeda dengan proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, selama proses pembelajaran siswa kurang aktif karena siswa hanya menjadi objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru. Terlihat bahwa dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, aktivitas guru lebih banyak atau pembelajaran dapat dikatakan lebih berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru secara seksama, mencatat materi yang dipaparkan oleh guru lalu menyelesaikan soal-soal latihan dari guru dan siswa kurang mendapatkan kebebasan untuk mengembangkan ide-idenya di dalam mempelajari konsep materi.

Pembelajaran yang demikian kurang memberikan pengalaman dan tantangan baru bagi siswa, siswa merasa cepat bosan, pemahaman terhadap materi pelajaran kurang optimal, serta mengurangi motivasi dan minat siswa untuk belajar. Pada akhirnya akan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan dan ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Ir. H. Darmawang., M.Kes., IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Prajabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL..
4. Hj. Rosbiah, S.Pd., selaku kepala sekolah beserta jajarannya di SD Negeri 7 Letta sebagai penanggung jawab di sekolah.
5. Seluruh Siswa dan Siswa SD Negeri 7 Letta atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran.
6. Rekan-rekan PPG Prajabatan yang telah memberikan bantuan mulai dari pelaksanaan PPL sampai penyusunan artikel ini.
7. Keluarga besarku tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di SD Negeri 7 Letta, penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut :

- 1) Pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan penggunaan Canva dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Canva memberikan hasil belajar yang lebih optimal bagi peserta didik. Sebelum tindakan (pra siklus), dari 20 peserta

didik, hanya 8 peserta (40%) yang berhasil tuntas, sedangkan 12 peserta (60%) belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 61,4. Setelah tindakan, pada siklus I, 13 peserta (65%) berhasil tuntas, sementara 7 peserta (35%) belum tuntas dengan nilai rata-rata 71,25. Pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan, di mana 17 peserta (85%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 peserta (15%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 84,75.

### Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru-guru di sekolah untuk meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan dukungan media konkret.
2. Kepala sekolah disarankan agar mengambil kebijakan dengan menyarankan kepada guru kelas untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media canva untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dukungan media Canva pada mata pelajaran lain, disarankan untuk memperhatikan kendala-kendala yang mungkin muncul, seperti masalah waktu pelaksanaan penelitian dan aspek biaya yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Al Mawaddah, A. W., Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3109–3116. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>
- Ardiansyah, A. A., & Nana. (2020). Peran Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Indonesian Journal of Education Research and Review*, 3(1), 47–56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/24245/pdf>
- Bakri, N. F., Simaremare, E. S., Lingga, I. S., Susilowaty, R. A., Farmasi, J., Matematika, F., Alam, P., & Cenderawasih, U. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN MATERI PRESENTASI DAN VIDEO PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA KEPADA GURU DI KOTA MEDAN DAN JAYAPURA SECARA ONLINE. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(1), 1–10.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Kristanti, A., Hasan, K., & Hairuddin. (2021). Pinisi : Journal of Teacher Professional. *Journal of Teacher Professional*, 3(November), 662–665.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- MS, S., Sudirman, Ariska, M., Desti, M. A., & Sari, M. (2020). *Online Melalui Media Presentasi Canva Untuk*. 3(2).
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Sapriyah. (2019). Peran Media Pembelajaran Mmeningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Solikah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Persuasif Kelas VIII di SMPN 5 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Bapala: Jurnal Mahasiswa UNESA*, 7(3), 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34508>
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.